

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA
SISWA KELAS V SDN 22 NAN SABARIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

REFNITA Z

Nim: 93576

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

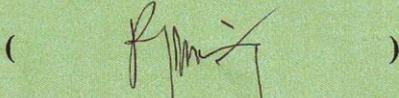
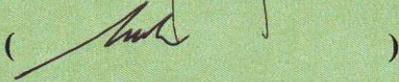
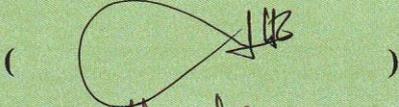
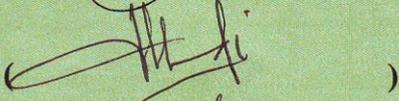
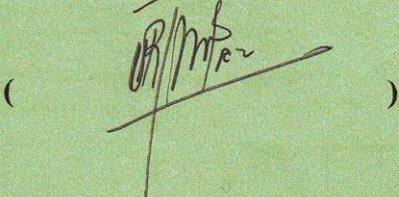
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA
SISWA KELAS V SDN 22 NAN SABARIS**

**Nama :REFNITA Z
NIM :93576
Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas :Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1.Ketua	:Dra.Reinita, MPd	()
2.Sekretaris	:Drs.Nasrul	()
3.Anggota	:Dra.Asmaniar Bahar	()
4.Anggota	: Drs.Muhammadi, MSi	()
5.Anggota	: Dra.Rahmatina, MPd	()

ABSTRAK

REFNITA Z, 2012 :Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan sabaris

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran Khususnya PKn masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi sehingga siswa tidak aktif selama pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan sabaris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data didapat melalui observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 22 Nan sabaris yang berjumlah 21 orang.

Hasil penilaian penelitian mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I memperoleh 79, pada pertemuan II naik menjadi 87, dan pada siklus II pertemuan I naik menjadi 95. Dilanjutkan dengan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dari aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh 83, pada pertemuan II naik menjadi 88 dan pada siklus II pertemuan I naik menjadi 94. Sedangkan aspek siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh 69, pada pertemuan II naik menjadi 83 dan pada siklus II pertemuan I naik menjadi 94. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai adalah 69, pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai naik menjadi 76 dan pada siklus II pertemuan I rata-rata nilai naik menjadi 82. Dengan demikian, dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas v SDN 22 Nan Sabaris “.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun materil.Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ibu Dra.Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra.Reinita, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
3. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola Program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
4. Ibu Dra.Asmaniar Bahar, Bapak Drs.Muhammadi, M.si dan Ibu

Dra.Rahmatina , M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

5. Ibu Nuraima, Ssos selaku Kepala Sekolah beserta staf guru di SDN 22 Nan Sabaris yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada suami dan anakku tercinta yang telah memberikan motivasi dukungan materil kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini .

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan pkepada penulis menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT .Penulis sudah berusaha dengan baik dalam menulis skripsi ini namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Padang, Januari 2013
Penulis

REFNITA Z

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI	
A. Pengertian hasil belajar	10
B. pengertian hasil belajar PKn.....	11
C. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	12
D. Hakekat <i>Cooperative Learning</i>	15
E. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i>	19
F. Penggunaan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i>	22
G. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	29

B. Rancangan penelitian.....	30
C. Prosedur penelitian.....	33
D. Data dan sumber data.....	36
E. Teknik instrument data.....	37
F. Analisis data.....	39

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	42
Siklus I.....	42
1.Hasil penelitian siklus I pertemuan I.....	42
a.Perencanaan siklus I pertemuan I.....	42
b.Pelaksanaan siklus I pertemuan I.....	44
c.Pengamatan tindakan siklus I pertemuan I.....	50
d.Refleksi siklus I pertemuan I.....	60
2.Hasil penelitian siklus I pertemuan II.....	62
a.Perencanaan siklus I pertemuan II.....	62
b.Pelaksanaan siklus I pertemuan II.....	64
c.Pengamatan tindakan siklus I pertemuan II.....	70
d.Refleksi siklus I pertemuan II.....	80
Siklus II.....	82
1.Hasil penelitian siklus II pertemuan I.....	82
a.Perencanaan siklus II pertemuan I.....	82
b.Pelaksanaan siklus II pertemuan I.....	84
c.Pengamatan tindakan siklus II pertemuan I.....	90

2.Refleksi siklus II	100
B.PEMBAHASAN	101
I.Siklus I.....	101
II.Siklus II.....	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	113
A.Simpulan	113
B.Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN	115
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	118
Lampiran 2 : Uraian materi Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 3 : LKS Siklus I Pertemuan I.....	126
Lampiran 4 : Kunci jawaban LKS Siklus I Pertemuan I.....	127
Lampiran 5 :Lembar penilaian kognitif Siklus I Pertemuan I.....	128
Lampiran 6 : Pengorganisasian kelompok Siklus I Pertemuan I	131
Lampiran 7 : Hasil penilaian aspek kognitif Siklus I Pertemuan I	132
Lampiran 8 : Hasil penilaian aspek afektif Siklus I Pertemuan I.....	133
Lampiran 9 : Hasil penilaian aspek psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 10:Hasil penilaian psikomotor siswa Siklus I Pertemuan I.....	137
Lampiran 11:Rekapitulasi Nilai siswa Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 12:Penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran.....	139
Lampiran 13:Hasil pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan I	142
Lampiran 14: Hasil pengamatan aspek siswa Siklus I Pertemuan I.....	147
Lampiran 15 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II....	152
Lampiran 16 : Uraian materi Siklus I Pertemuan II.....	158
Lampiran 17 : LKS Siklus I Pertemuan II	159
Lampiran 18: Kunci jawaban LKS Siklus I Pertemuan II	160
Lampiran 19:Lembar penilaian kognitif Siklus I Pertemuan II	161
Lampiran 20: Pengorganisasian kelompok Siklus I Pertemuan II.....	164
Lampiran 21 : Hasil penilaian aspek kognitif Siklus I Pertemuan II.....	165
Lampiran 22: Hasil penilaian aspek afektif Siklus I Pertemuan II	166

Lampiran 23: Hasil penilaian aspek psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	168
Lampiran 24: Hasil penilaian psikomotor siswa Siklus I Pertemuan II.....	170
Lampiran 25: Rekapitulasi Nilai siswa Siklus I Pertemuan II	171
Lampiran 26: Penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran.....	172
Lampiran 27: Hasil pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan II.....	176
Lampiran 28: Hasil pengamatan aspek siswa Siklus I Pertemuan II	181
Lampiran 29: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	187
Lampiran 30 : Uraian materi Siklus II Pertemuan I.....	194
Lampiran 31: LKS Siklus II Pertemuan I	195
Lampiran 32 : Kunci jawaban LKS Siklus II Pertemuan I	196
Lampiran 33 : Lembar penilaian kognitif Siklus II Pertemuan I	197
Lampiran 34 : Pengorganisasian kelompok Siklus II Pertemuan I.....	200
Lampiran 35 : Hasil penilaian aspek kognitif Siklus II Pertemuan I.....	201
Lampiran 36: Hasil penilaian aspek afektif Siklus II Pertemuan I	202
Lampiran 37: Hasil penilaian aspek psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	204
Lampiran 38: Hasil penilaian psikomotor siswa Siklus II Pertemuan I.....	206
Lampiran 39: Rekapitulasi Nilai siswa Siklus II Pertemuan I.....	207
Lampiran 40: Rekapitulasi Nilai siswa Siklus I dan II	208
Lampiran 41: Penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran.....	209
Lampiran 42: Hasil pengamatan aspek guru Siklus II Pertemuan I.....	213
Lampiran 43: Hasil pengamatan aspek siswa Siklus II Pertemuan I.....	219

DAFTAR BAGAN

1.Kerangka Teori.....	28
2.Alur Penelitian	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena merupakan suatu wahana untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Depdinas (2006: 271) menjelaskan bahwa “PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.” Senada pernyataan di atas Abdul (1997:3) menambahkan bahwa:

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang di harapkan dapat menjadi jati diri yang di wujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga Negara Indonesia.

PKn di SD merupakan mata pelajaran yang memusatkan pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Pembelajaran PKn yang ideal yakni pembelajaran yang memiliki suasana belajar yang menyenangkan, siswa aktif dalam belajar, terjalin kerja sama antar

siswa, komunikasi yang baik, memupuk jiwa sosial yang tinggi agar tercapai tujuan dari mata pelajaran PKn.

Untuk menunjang tercapainya tujuan PKn tersebut harus di dukung dengan penggunaan pendekatan yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan refleksi awal penulis tentang hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran PKn, menjadi rendah karena: 1) guru hanya menjelaskan materi kepada siswa, 2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan logis, 3) guru kurang memberikan kesempatan untuk bekerja sama kepada siswa, 4) guru kurang memanfaatkan kegiatan kerja kelompok, 5) pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sehingga menimbulkan masalah bagi siswa seperti: 1) siswa merasa bosan sewaktu belajar, ini terlihat dari ada siswa yang ribut dan keluar masuk kelas, 2) siswa terlihat pasif selama pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang berpartisipasi dalam pembelajaran, 3) minat belajar siswa menurun, 4) siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, 5) siswa kurang memiliki rasa saling membantu dan kerja sama, 6) hasil belajar menjadi rendah. dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1:Daftar nilai MID PKn semester I siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris
kecamatan Nan Sabaris Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Kode Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADS	75	√	
2	AL	80	√	
3	AZP	60		√
4	AK	70		√
5	CPD	80	√	
6	AC	70		√
7	KK	70		√
8	DFS	80	√	
9	ME	60		√
10	M	70		√
11	MRL	75	√	
12	WMA	80	√	
13	RPS	65		√
14	AL	70		√
15	RS	65		√
16	RS	60		√
17	PR	75	√	
18	CA	75	√	
19	YS	70		√
20	R	60		√
21	M R	60		√
	Jumlah	1470		
	Rata-rata	70		

Sumber: Hasil MID PKn semester I Tahun Ajaran 2012/2013

Sekolah Dasar tempat dilaksanakan penelitian ini menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa adalah 75.berdasarkan tabel di atas pencapaian hasil belajar siswa masih rendah.dari 21 orang siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan oleh guru kelas V yaitu 75 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 8 orang = $8/21 \times 100\% = 38,09\%$ sedangkan yang belum tuntas 13 orang

= $13/21 \times 100\% = 61,19\%$. artinya persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKn hanya 38,09%. ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target.

Berdasarkan fenomena di atas, maka pembelajaran PKn akan terlaksana dengan baik apabila guru mampu dan terampil dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan karakteristik siswa. hal ini di pertegas oleh Soekamto (dalam Trianto, 2011:22) mengungkapkan "pendekatan pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar".

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat di pilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, untuk itu guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat di andalkan oleh guru dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan *cooperative learning*. Menurut Egge (dalam Trianto 2011:107) "*cooperative learning* adalah sekumpulan strategi mengajar yang di gunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu". Sejalan dengan pendapat Etin (2007:3) "pendekatan *cooperative learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa di jadikan subjek dari pembelajaran".

Berdasarkan kutipan di atas pendekatan *cooperative learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. karena siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang di sajikan guru dalam pembelajaran, melainkan bisa belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain.

Pendekatan pembelajaran *cooperative learning* mampu untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu tipe Talking Stick. Menurut Agus (2010:109) mengemukakan “pembelajaran dengan *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Sejalan dengan pendapat Taufina (2011:158) bahwa ”*Talking Stick* adalah suatu pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok”. menurut Rahmad (2010) menambahkan “ pendekatan *Talking Stick* merupakan pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran”.

Pendekatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *Talking Stick* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam belajar dapat membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam

menjalani proses belajar. Dalam *Talking Stick* siswa diminta untuk memahami materi pelajaran kemudian harus menjawab pertanyaan guru sesuai materi yang telah di pahami. Menurut Agus (2010:109) “kelebihan *Talking Stick* adalah peserta didik berani mengemukakan pendapatnya dan memahami materi pelajaran”. selanjutnya menurut Taufina (2011:159) “kelebihan *Talking Stick* adalah 1) Menguji kesiapan siswa, 2) melatih membaca dan memahami dengan cepat, 3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu). Sejalan dengan pendapat Santoso (2012) mengemukakan “ kelebihan metode *Talking Stick* adalah 1) menguji kesiapan siswa, 2) melatih membaca dan memahami cepat, dan 3) agar lebih mempersiapkan diri sebelum belajar”.

Dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini siswa dapat memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam belajar Serta dapat mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul, ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 22 Nan Sabaris”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 22 Nan Sabaris.

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 22 Nan Sabaris.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 22 Nan Sabaris

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengetahuan serta menerapkannya di sekolah khususnya SD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami dan menerapkan materi pada pembelajaran PKn dan merangsang siswa untuk aktif dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

a.Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah di berikan guru.Hasil belajar merupakan suatu yang di peroleh, dikuasai atau di miliki siswa setelah proses pembelajaran.Senada dengan pendapat Nana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.Sedangkan menurut Agus (2010:5) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Selanjutnya menurut Oktavianto (2008) menyatakan “ hasil belajar dalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar berupa nilai yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang di peroleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemamapuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah di berikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut menerapkannya dalam kehidupan.Hal ini sesuai dengan pendapat

Ngalim (1996:18) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat di tinjau dari beberapa aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Bloom dalam Nana (2009 :22) menyatakan bahwa “hasil belajar di bagi menjadi tiga ranah yakni “ a) ranah kognitif (intelektual), b) afektif (sikap), dan c) psikomotor (keterampilan) ketiganya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.sejalan dengan pendapat Horward (dalam Nana 2009 :22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “ a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”.sedangkan menurut Gagne (dalam Nana 2009 : 22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori yaitu “ a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) srategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.seorang siswa dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik melalui proses belajar.

b.hasil belajar PKn

Menurut Abdul (1997 : 204) mengemukakan “ hasil belajar PKn adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan PKn telah di capai”.sejalan dengan pendapat Daryono (2008 : 121) menyatakan “ hasil belajar PKn adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah membentuk warga Negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai Pancasila.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran mempunyai kata dasar “ belajar”. Menurut Trianto (2011:17) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Sejalan dengan pendapat Rochman (1992 : 10) bahwa “ pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembimbingan terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1954 (Depdiknas 2006:271). Somatri (dalam Abdul1997:14) istilah PKn merupakan mata pelajaran

sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan agar menjadi warga negara yang baik sebagai berikut:

Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk moral warga Negara kearah yang lebih positif berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dalam hubungan antara warga Negara dengan Negara. Depdiknas (2006 : 271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya

dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Depdiknas (2004: 30) mengatakan “ tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu dan wawasan supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai Warga Negara Indonesia.

d. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2004:3) ruang lingkup PKn adalah : 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga Negara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi. Selanjutnya dalam Depdiknas (2006:271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek berikut:

1) Persatuan dan kesatuan bangsa. meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) Norma, hukum dan peraturan. meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan internasional, 3) Hak azasi manusia. meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional, kemajuan, kehormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan warga Negara. meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga

masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai kebutuhan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara, 5) Konstitusi Negara.meliputi : proklamasi, kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, 6) Kekuasaan dan politik. Meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya dalam demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila.meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, 8) Globalisasi.meliputi : globalisasi dilingkungannya, dampak globalisasi, budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional, sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil ruang lingkup norma, hukum dan peraturan dengan standar kompetensi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dan kompetensi dasar memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas dan larangan merokok.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a.Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.dalam kegiatan *cooperative learning* siswa dituntut secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.Artzt (dalam Trianto 2011 : 56) menyatakan bahwa “ dalam *cooperative learning* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya”.

Davidson (dalam Nurasma 2008 : 2) juga menyatakan “*cooperative learning* adalah kegiatan belajar siswa yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Sejalan dengan pendapat Suyatno (2009 : 51) menyebutkan bahwa “*cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen, ada kontrol dan fasilitas dan meminta tanggung jawab anggota kelompok”.

Slavin (dalam Nurasma 2008 : 1) mengemukakan :

Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own. (Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam *Cooperative learning* siswa dapat bekerjasama dalam kelompok saling berbagi ide-ide untuk menyelesaikan masalah-masalah guna mencapai tujuan bersama-sama dan siswa dapat lebih mudah menemukan atau memahami konsep-konsep yang sulit.

b. Tujuan *Cooperative learning*

Dalam *Cooperative learning* siswa dituntut untuk bisa bekerjasama dan menerima keberagaman yang ada dalam kelompoknya guna meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai. Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap

keragaman dan 3) pengembangan keterampilan sosial”.Jhonson dan Jhonson (dalam Trianto 2011:57) menyatakan bahwa “ tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok “.Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Trianto 2011: 59) “ tujuan-tujuan dari *Cooperative learning* ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat menerima perbedaan individual, dan membantu siswa berpikir kritis.

c. Prinsip *Cooperative learning*

Dalam pelaksanaan *Cooperative learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut sesuai dengan pendapat Nurasma (2008:5):

1)prinsip belajar siswa aktif.Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* berpusat pada siswa,2) belajar kerjasama.Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama, 3) pembelajaran partisipatorik.melalui pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, 4) *reactive teaching*. Untuk menerapkan pembelajaran ini guru perlu menciptakan srategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswa nya, dan 5) pembelajaran yang menyenangkan.pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan".

Sedangkan menurut Slavin (dalam Trianto 2011: 61) mengemukakan bahwa “ prinsip *Cooperative learning* adalah 1) penghargaan kelompok, 2)

tanggung jawab individual, artinya suksesnya kelompok tergantung kepada hasil belajar individual anggota kelompok, 3) kesempatan yang sama untuk sukses, artinya siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan hasil belajar mereka sendiri”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam diri siswa.

d. Unsur-unsur *Cooperative learning*

Johnson (dalam Trianto 2011 :60) menyatakan ada 5 unsur yang terdapat dalam *Cooperative learning* , yaitu: “ (1)Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, (2) interaksi antara siswa yang semakin meningkat, (3) tanggung jawab individual, (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, 5) proses kerja kelompok”.

Sedangkan menurut Arends (dalam Nurasma 2008 : 9) unsur-unsur dalam pendekatan *Cooperative learning* adalah sebagai berikut:

- 1) siswa harus memiliki persepsi sehidup dan sepenanggungan bersama, 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri, 3) siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dalam sproses belajarnya, 7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara induvidual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam *Cooperative learning* siswa belajar berkelompok dengan anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap anggota kelompoknya.

4. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

Cooperative Learning tipe *Talking Stick* merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk aktif dalam belajar. Pembelajaran dengan pendekatan *Talking Stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan di beri pertanyaan dan harus menjawabnya. Menurut Agus (2010 :109) bahwa “pembelajaran dengan *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Sejalan dengan pendapat Taufina (2011 :158) mengemukakan “*Talking Stick* merupakan pembelajaran dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”. Rahmad (2010) menambahkan “pendekatan *Talking Stick* merupakan pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran”.

Sedangkan menurut Carol Locust (dalam Santoso 2012) mengemukakan:

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak untuk berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang sebuah tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ingin berbicara dan menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan

pendapatnya. Apabila semua sudah mendapat giliran berbicara, tongkat itu dikembalikan lagi kepada ketua/pimpinan rapat.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* adalah metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang di rancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Pendekatan ini murni berorientasi pada aktifitas siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan dan dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

b. Keunggulan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

Talking Stick merupakan salah satu tipe pada *Cooperative Learning*, setiap keunggulan yang ada pada *Cooperative Learning* juga dimiliki oleh *Talking Stick*. Secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nurasma 2008 : 20-21) yang menyatakan “ model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa tergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktivitas belajar”. Menurut Agus (2010:109) “kelebihan *Talking Stick* adalah peserta didik berani mengemukakan pendapatnya dan memahami materi pelajaran”. selanjutnya menurut Taufina (2011 : 159) mengemukakan “ kelebihan model *Talking Stick* adalah 1) menguji kesiapan peserta didik, 2) melatih membaca dan memahami cepat, dan 3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu)”. Sejalan dengan pendapat Santoso (2012) mengemukakan “ kelebihan metode *Talking Stick* adalah 1) menguji kesiapan peserta didik, 2) melatih membaca dan memahami cepat, dan 3) agar lebih mempersiapkan diri sebelum belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di pahami bahwa, penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran dapat mengukur kesiapan belajar dan penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. metode ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang kondusif melalui permainan tongkat.

c. Langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

Langkah –langkah pembelajaran *Talking Stick* menurut Suyatno (2009 : 71) adalah “ 1) guru menyiapkan tongkat, 2) sajian materi pokok, 3) siswa membaca materi lengkap pada wacana, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, 5) siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru, 6) guru membimbing menyimpulkan pelajaran, 7) refleksi, 8) evaluasi. dan menurut Agus (2010 : 109) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* bahwa “ pembelajaran dengan pendekatan *Talking Stick* 1) diawali dengan penjelasan guru tentang materi pokok yang akan di pelajari, 2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan memahami materi tersebut, 3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, 4) guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat diberikan kepada peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, 5) refleksi, 6) merumuskan kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Hamzah (2011 : 124) mengemukakan langkah-langkah *Talking Stick* adalah :

- 1) guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya, 3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang

memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru, 5) guru memberikan simpulan, 6) evaluasi, 7) penutup.

Sedangkan menurut Santoso (2012) langkah-langkah pembelajaran

Talking Stick adalah:

1) guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, 2) guru menyiapkan sebuah tongkat, 3) guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, 4) siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran, 5) guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup bacaan, 6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan, 7) guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, 8) guru memberikan evaluasi secara individual maupun kelompok, 9) guru menutup pelajaran.

Dari pendapat di atas, maka penulis memutuskan untuk memilih menurut Santoso (2012) sebagai panduan dalam membuat langkah-langkah penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

5.Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam mata pelajaran PKn.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* adalah:1)Kegiatan awal, dalam kegiatan ini terlebih dahulu guru memotivasi dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang peraturan perundang-undangan tentang pajak.2)Kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Langkah I. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 orang. Pada langkah ini guru hanya mengumumkan anggota kelompok pada tiap kelompok karena sebelumnya guru sudah membagi siswa yang berjumlah 21 orang ke dalam 4 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan guru dengan cara menempatkan siswa yang pandai, sedang dan kurang dalam setiap kelompok agar tidak terjadi rasa kecemburuan bagi siswa/kelompok lain sehingga siswa yang ada dalam kelompok heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan.

Langkah II. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang terbuat dari kertas manila yang berwarna putih dengan panjang tongkat 20-30 cm. Tongkat ini digunakan sebagai alat pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa dalam kelompok pada saat permainan tongkat dan mengilirkannya searah jarum jam kepada teman yang lain.

Langkah III. Guru menyampaikan materi pokok. Pada langkah ini guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada tiap siklus yaitu peraturan perundang-undangan pemerintah pusat dan daerah. Materi pokok yang dipelajari yaitu peraturan tentang korupsi, peraturan lalu lintas dan peraturan larangan merokok.

Langkah IV. Siswa membaca dan mempelajari materi setelah guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Pada langkah ini siswa dapat berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya tentang hal-hal yang kurang di pahami pada materi pelajaran, mengisi LKS yang diberikan guru dalam

kelompoknya. Untuk itu guru perlu memberikan waktu yang cukup untuk langkah IV ini lebih kurang 20 menit.

Langkah V. Guru mempersilakan anggota kelompok menutup buku bacaan. dengan meminta siswa menutup buku bacaan. Pada tahap ini guru meminta siswa menutup buku pelajaran dan mengumpulkannya kepada guru supaya tidak terjadi kecurangan pada saat melakukan permainan tongkat. Dengan ini, guru telah memberikan aba-aba bahwa sesi tanya jawab akan segera dimulai dan siswa sudah harus mempersiapkan diri nya dengan baik.

Langkah VI, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan. pada langkah ini guru memberikan tongkat kepada siswa terdekat dan digilirkan searah jarum jam dan pada saat tongkat digilirkan sebaik nya diiringi sebuah musik, guru dan siswa bernyanyi bersama atau berhenti mengilirkan tongkat setelah melihat tanda tertentu yang di berikan guru. jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru maka guru bisa memberikan hukuman positif berupa bernyanyi, puisi atau hal-hal lain yang bersifat menghibur.

Langkah VII, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. setelah permainan tongkat dilaksanakan dan sebagian besar siswa mendapat kesempatan menjawab pertanyaan maka siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah VIII, guru memberikan evaluasi secara individual maupun kelompok. setelah selesai menyimpulkan pelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. setelah selesai mengerjakan soal evaluasi maka siswa mengumpulkan soal beserta jawaban kepada guru.

Langkah IX, guru menutup pelajaran. setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan simpulan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran guru memberikan PR membuat klipping dalam kelompoknya kepada siswa.

B.KERANGKA TEORI .

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Mata pelajaran PKn seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama di mata pelajaran PKn seorang guru dapat menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat dilakukan dengan langkah-

langkah yang telah di kemukakan oleh Santoso yang terdiri dari Sembilan langkah pembelajaran. penjabaran langkah adalah sebagai berikut:

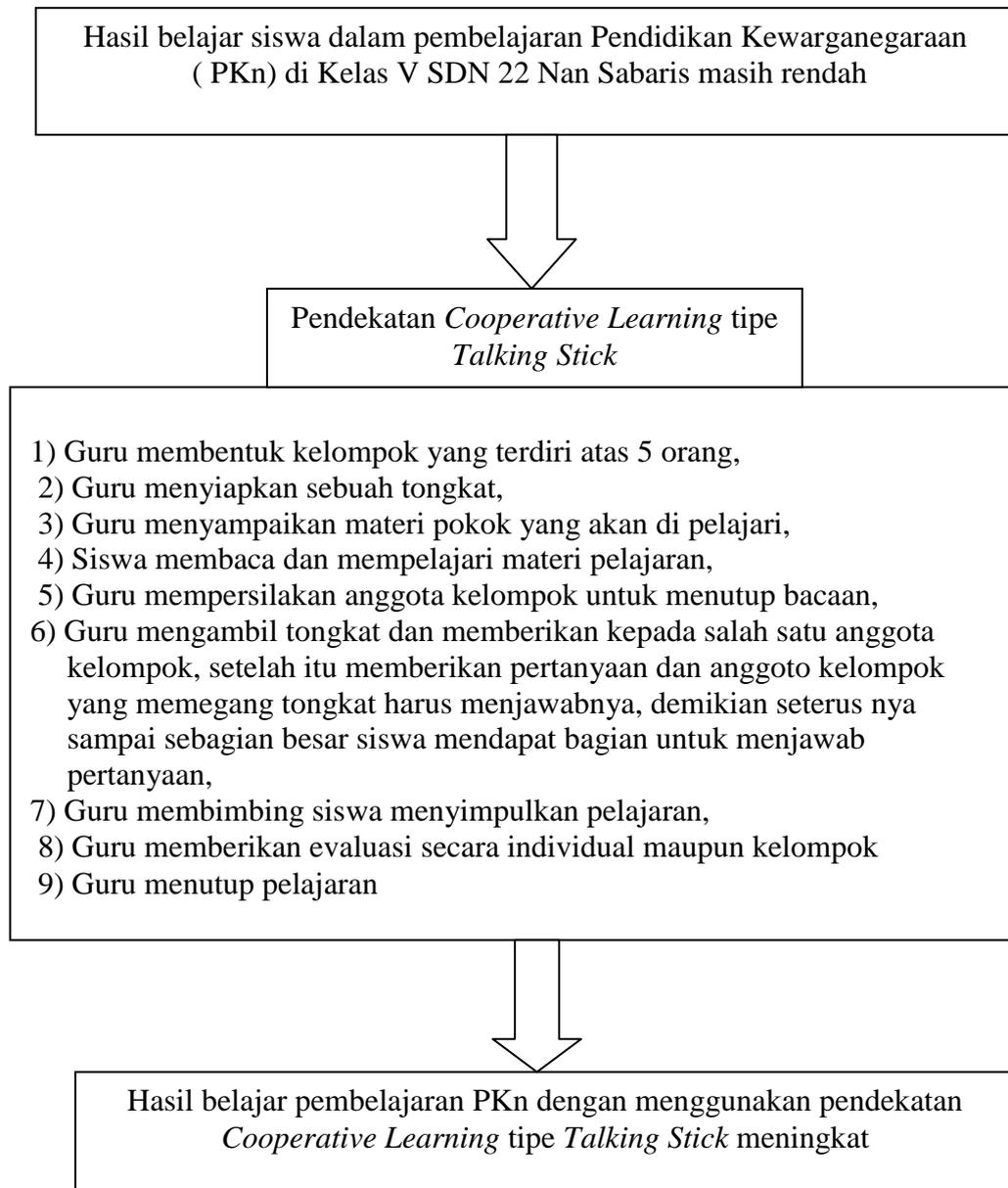
- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 orang. pembentukan kelompok dilakukan guru dengan cara menempatkan siswa yang pandai, sedang dan kurang dalam setiap kelompok agar tidak terjadi rasa kecemburuan bagi siswa/kelompok lain.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang terbuat dari kertas manila dengan panjang tongkat 30 cm. tongkat ini digunakan sebagai alat pembelajaran yang akan di berikan bergilir kepada siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada saat itu yaitu peraturan perundang-undangan pemerintah pusat dan daerah. guru memberikan sebuah contoh peraturan daerah yang berlaku.
- 4) Siswa Membaca dan mempelajari materi setelah guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. pada langkah ini siswa dapat berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya tentang hal-hal yang kurang di pahami pada materi pelajaran untuk itu guru perlu memberikan waktu yang cukup untuk langkah IV ini.
- 5) Guru mempersilakan anggota kelompok menutup buku bacaan. dengan meminta siswa menutup buku bacaan maka guru telah memberikan aba-aba bahwa sesi tanya jawab akan segera dimulai dan siswa sudah harus mempersiapkan diri nya dengan baik.
- 6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang

memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan. pada langkah ini guru memberikan tongkat kepada siswa terdekat dan digilirkan searah jarum jam dan pada saat tongkat digilirkan sebaiknya diiringi sebuah musik, guru dan siswa bernyanyi bersama atau berhenti mengilirkan tongkat setelah melihat tanda tertentu yang diberikan guru. jika tidak dapat menjawab pertanyaan guru memberikan hukuman positif berupa bernyanyi, puisi atau hal-hal lain yang bersifat menghibur.

- 7) guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. setelah sebagian besar siswa mendapat kesempatan menjawab pertanyaan maka siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.
- 8) guru memberikan evaluasi secara individual maupun kelompok. setelah selesai menyimpulkan pelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. setelah selesai mengerjakan soal evaluasi maka siswa mengumpulkan soal beserta jawaban kepada guru.
- 9) guru menutup pelajaran. setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan simpulan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran guru memberikan PR kepada siswa.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran PKn di gambarkan pada tabel berikut :

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yaitu guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang, guru menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran, guru mempersilakan anggota kelompok menutup bacaan, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawabnya demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, guru memberikan evaluasi secara individual maupun kelompok dan guru menutup pelajaran. Pada siklus I pertemuan I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan persentase 79% kategori baik, siklus I pertemuan II naik dengan persentase 87% kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan I naik menjadi 95% kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pertemuan I pelaksanaan kegiatan

guru 72% kategori baik, siklus I pertemuan II pelaksanaan kegiatan guru 88% kategori sangat baik, dan siklus II pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 94% kategori sangat baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan siswa Pada siklus I pertemuan I 69% kategori cukup, siklus I pertemuan II 86% kategori sangat baik, dan siklus II pertemuan I 94% kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 69, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 76, dan siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata 82. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana nilai pada tiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 22 Nan Sabaris Kecamatan Nan Sabaris telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

B.Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Untuk guru, pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* layak di pertimbangkan untuk digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran, sehingga dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

- 2) Kepala sekolah dan instansi terkait kiranya dapat memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.
- 3) Untuk penulis selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat pada saat penulis mengajar di SD dan menjadi pegangan untuk menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.
- 4) Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.